

KAJIAN TEORITIS

Pengertian komunikasi yang demikian sangat terbatas, karena komunikasi menyangkut banyak tahap, sehingga sifatnya tidak statis akan tetapi dinamis, yaitu bergerak atau berkembang dari satu tahap ke tahap lainnya. Karena itu, sebuah kegiatan komunikasi disebut sebagai sebuah “proses komunikasi”. Komunikasi juga mengacu pada tingkatan, baik oleh satu orang ataupun lebih, yang mengirim atau menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Unsur-unsur komunikasi dalam sebuah proses komunikasi adalah komponen atau unsur yang membuat komunikasi dapat

[illegible]

Kedelapan unsur tersebut, hanyalah sebagaian saja dari faktor yang berperan selama suatu peristiwa komunikasi. Bila kita memikirkan suatu proses komunikasi, ada beberapa karakteristik

[illegible]

Konteks sosial menentukan hubungan sosial antara sumber dan penerima. Konteks komunikasi mempengaruhi proses komunikasi, bentuk bahasa yang digunakan, penghormatan atau kurangnya penghormatan yang ditunjukkan kepada seseorang, waktu, suasana

- 1) Komunikasi itu dinamik. Komunikasi adalah suatu aktivitas yang terus berlangsung dan selalu berubah.
- 2) Komunikasi itu interaktif. Komunikasi terjadi antara sumber dan penerima. Ini mengimplikasikan dua orang atau lebih yang membawa latar belakang dan pengalaman unik mereka masing-masing ke peristiwa komunikasi, ini mempengaruhi interaksi mereka.
- 3) Komunikasi tidak dapat dibalik (*irreversible*), artinya sekali telah mengatakan sesuatu dan seseorang telah menerima dan men-*decode* pesan, kita tidak dapat menarik kembali pesan itu dan sama sekali meniadakan pengaruhnya.
- 4) Komunikasi berlangsung dalam konteks fisik dan konteks sosial. Ketika kita berinteraksi dengan seseorang, interaksi tidaklah terisolasi, tetapi ada dalam lingkungan fisik tertentu dan dinamika sosial tertentu. Lingkungan fisik meliputi objek fisik tertentu, artinya simbol yang bersifat fisik juga mempengaruhi komunikasi.

Konteks sosial menentukan hubungan sosial antara sumber dan penerima. Konteks komunikasi mempengaruhi proses komunikasi, bentuk bahasa yang digunakan, penghormatan atau kurangnya penghormatan yang ditunjukkan kepada seseorang, waktu, suasana

[illegible]

d. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

1) Fungsi Komunikasi :

- [illegible]

- ## 2) Tujuan

- [illegible]

- ### e. Komunikasi sebagai Proses Sosial

- 1) Komunikasi menghubungkan antar berbagai komponen masyarakat. Komponen bentuk lembaga sosial (pers, humas, universitas).
- 2) Komunikasi membuka peradaban (*civilization*) baru manusia.
- 3) Komunikasi adalah manifestasi kontrol sosial dalam masyarakat.
- 4) Tanpa bisa diingkari komunikasi berperan dalam sosialisasi nilai ke masyarakat.

Onong Effendy, menyatakan bahwa pesan adalah : “suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain.

Komunikasi Nonverbal adalah kebalikan dari komunikasi verbal yaitu proses penyampaian pesan kepada orang lain dengan tidak menggunakan kata-kata. Komunikasi Nonverbal menggunakan kiasan

menyamakan komunikasi nonverbal dengan komunikasi verbal. Misalnya tulisan tidak dianggap sebagai komunikasi nonverbal karena menggunakan kata-kata meskipun tidak secara langsung.

3. Kebudayaan

a. Definisi Kebudayaan

Kebudayaan ataupun yang disebut peradaban, mengacu pada pengertian yang luas meliputi pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat (kebiasaan), dan pembawaan lainnya yang diperoleh oleh anggota masyarakat.⁶

3. Kebudayaan

a. Definisi Kebudayaan

Kebudayaan ataupun yang disebut peradaban, mengacu pada pengertian yang luas meliputi pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat (kebiasaan), dan pembawaan lainnya yang diperoleh oleh anggota masyarakat.⁶

Kebudayaan didefinisikan dengan berbagai cara. Menurut beberapa ahli, kebudayaan berhubungan erat dengan masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh beberapa ahli, Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan istilah *Cultural-Determinism* yaitu, sesuatu yang ada di masyarakat ditentukan oleh kebudayaan masyarakat itu sendiri. Herskovits memandang kebudayaan sebagai

⁶ M. Munandar Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar, ...* , hlm. 35

sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorgani*.

Sedangkan menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, juga mendefinisikan kebudayaan sebagai sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Dari berbagai definisi, diperoleh pengertian tentang kebudayaan yaitu sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian,

Dengan kata lain, kebudayaan mencakup kesemuanya yang didapatkan atau dipelihara oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normative. Artinya mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasa dan bertindak. Dari sekian banyak definisi tentang kebudayaan, definisi yang diajukan oleh ilmuwan Amerika, Clifford Geertz, barangkali lebih relevan dalam kaitan dengan simbol-simbol komunikasi.

Dikatakan Geertz bahwa Kebudayaan adalah sebuah pola dari makna-makna yang tertuang dalam simbol-simbol yang diwariskan melalui sejarah. Kebudayaan adalah sebuah sistem dari konsep-konsep yang diwariskan dan diungkapkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui manusia berkomunikasi, mengekalkan dan mengembangkan pengetahuan tentang kehidupan ini dan bersikap terhadap dunia ini.⁷ Titik sentral rumusan kebudayaan Geertz terletak pada simbol, bagaimana manusia berkomunikasi lewat simbol.

Oleh karena dalam suatu kebudayaan terdapat bermacam-macam sikap dan kesadaran dan juga bentuk-bentuk pengetahuan yang berbeda-beda, maka di sana juga terdapat “sistem-sistem kebudayaan” yang berbeda-beda untuk mewakili semuanya itu. Seni bias berfungsi sebagai kebudayaan, sebagaimana seni juga bias menjadi anggapan

⁷ Alex sobur, *Komunikasi Semiotik*, ... , hlm. 178

Dalam tiap unsur kebudayaan yang universal ini mempunyai tiga wujud kebudayaan, yaitu sistem budaya, sistem sosial, dan kebudayaan fisik.

c. Wujud Kebudayaan

Untuk lebih memahami tentang kebudayaan, maka perlu membedakan secara jelas wujud-wujud kebudayaan sebagai suatu

- Dalam tiap unsur kebudayaan yang universal ini mempunyai tiga wujud kebudayaan, yaitu sistem budaya, sistem sosial, dan kebudayaan fisik.

[illegible]

- 1) Sistem budaya (*cultural system*). Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
- 2) Sistem social (*social system*). Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas serta tindakan berpola dari manusia dan masyarakat.
- 3) Kebudayaan fisik. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Berdasarkan wujudnya tersebut, kebudayaan dapat digolongkan atas dua komponen utama:

Kebudayaan material mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata, konkret. Termasuk dalam kebudayaan material ini adalah temuan-temuan yang dihasilkan dari suatu penggalian arkeologi: mangkuk tanah

2) Kebudayaan nonmaterial

4. Simbol

Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain diluar perwujudan bentuk simbol itu sendiri. Dalam konsep Peirece simbol diartikan sebagai tanda yang mengacu pada objek tertentu di luar tanda itu sendiri. Hubungan antara simbol sebagai penanda dengan sesuatu yang ditandakan (petanda) sifatnya konvensional.

[illegible]

- 1) Simbol-simbol universal, berkaitan dengan arketipos, misalnya tidur, sebagai lambang kematian.
- 2) Simbol kultural yang melatar belakangi oleh suatu kebudayaan tertentu, misalnya keris dalam budaya Jawa.
- 3) Simbol individual yang biasanya dapat ditafsirkan dalam konteks keseluruhan karya seorang pengarang.

Seperti halnya Pierce, Ogden dan Richards juga menggunakan istilah simbol dengan pengertian yang kurang lebih sama dengan simbol dalam wawasan Pierce. Dalam pandangan Ogden dan Richards¹¹, simbol memiliki hubungan asosiatif dengan gagasan atau referensi serta referan atau acuan dunia. Sebagaimana dalam wawasan Pierce, hubungan ketiga

¹¹*Ibid*, 159

butir tersebut bersifat konvensional. Hubungan antara simbol, *thought of* reference (pikiran atau referensi), dengan referent (acuan) dapat digambarkan melalui bagan semiotic triangle :



Gambar 1.2

Semiotic Triangle Ogden dan Richards

Sumber: Alex Sobur. 2004. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa pikiran merupakan mediasi antara simbol dengan acuan. Atas dasar hasil pemikiran itu pula terbuahkan referensi : hasil penggambaran maupun konseptualisasi acuan simbolik. Referensi dengan demikian merupakan gambaran hubungan antara tanda kebahasaan berupa kata-kata maupun kalimat dengan dunia acuan yang membuahkan satuan pengertian tertentu.

5. Makna

Makna adalah hubungan antara suatu objek dengan lambangnya. Makna pada dasarnya terbentuk berdasarkan hubungan antara lambang komunikasi (simbol), akal budi manusia penggunaanya (obyek).

Beberapa pakar komunikasi sering menyebut kata makna ketika mereka merumuskan definisi komunikasi. Stewart L. Tubbs dan Sylvia

Moss misalnya menyatakan, “Komunikasi adalah proses pembentukan mana di antara dua orang atau lebih”.

Juga Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson mengatakan bahwa “Komunikasi adalah proses memahami dan berbagi makna”. Brown mendefinisikan makna sebagai kecenderungan (disposisi) total untuk menggunakan atau bereaksi terhadap suatu bentuk bahasa. Terdapat banyak komponen makna yang dibangkitkan suatu kata atau kalimat.¹²

Makna dari sebuah wahana tanda (*sign-vehicle*) adalah suatu kultural yang diperagakan oleh wahana-wahana tanda yang lainnya serta, dengan begitu, secara semantik mempertunjukkan pula ketidaktergantungannya pada wahana tanda yang sebelumnya.

Ada beberapa pandangan yang menjelaskan tentang teori atau konsep makna, salah satunya adalah teori Brodbeck (dalam Sobur, 2004;262) yang menyajikan teori makna dengan cara yang cukup sederhana. Ia menjernihkan pembicaraan makna dengan membagi makna tersebut menjadi tiga corak, yakni:

- 1) Makna yang pertama adalah makna *inferensial*, yakni makna satu kata (lambang) adalah objek, pikiran, gagasan, konsep yang dirujuk oleh kata tersebut
- 2) Makna yang kedua menunjukkan arti (*significance*) suatu istilah sejauh dihubungkan dengan konsep-konsep yang lain.
- 3) Makna yang ketiga adalah makna *intensional*, yakni makna yang dimaksud oleh seorang pemakai lambang.

Interaksionisme simbolik mempelajari sifat interaksi yang merupakan kegiatan sosial dinamis manusia. Bagi perspektif ini, individu bersifat aktif, reflektif, dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan. Paham ini menolak gagasan bahwa individu adalah organisme yang pasif yang perilakunya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan atau struktur yang ada diluar dirinya. Oleh karena individu terus berubah maka masyarakat pun berubah melalui interaksi. Jadi interaksi lah yang dianggap sebagai variable penting yang menentukan perilaku manusia bukan struktur masyarakat. Struktur itu sendiri tercipta dan berubah karena interaksi manusia, yakni ketika individu-individu berpikir dan bertindak secara stabil terhadap seperangkat objek yang sama. Senada dengan asumsi di atas, dalam fenomenologi Schutz, pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial siapa pun. Dalam pandangan Schutz, kategori pengetahuan pertama bersifat pribadi dan unik bagi setiap individu dalam interaksi tatap muka dengan orang lain¹⁵.

b. Konsep Dasar Teori Interaksi Simbolik

¹⁴ Ibid 68

¹⁵ Ibid 69

Pertama, konsep “diri”. Menurut Blumer, manusia bukan semata-mata organisme saja yang bergerak di bawah pengaruh perangsangan-perangsangan entah dari luar, entah dari dalam, melainkan “organisme yang sadar akan dirinya”¹⁷.

Ketiga, konsep objek. Blumer memandang, manusia hidup di tengah objek-objek. Kata “objek” dimengerti dalam arti luas dan meliputi semua yang menjadi sasaran perhatian aktif manusia¹⁹.

Ketiga, konsep objek. Blumer memandang, manusia tengah objek-objek. Kata “objek” dimengerti dalam arti meliputi semua yang menjadi sasaran perhatian aktif manusia.

Keempat, konsep interaksi social. Interaksi, dalam Blumer, berarti bahwa peserta masing-masing meminda mereka secara mental ke dalam posisi orang lain. Oleh pe

²⁰ Ibid 198

- 1) Manusia bertindak terharap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka
- 2) Makna itu diperoleh dari hasil interaksi social yang dilakukan orang lain.
- 3) Makna-makna tersebut disempurnakkan di saat proses interaksi social sedang berlangsung.

- 1) Tidak seperti binatang yang lebih rendah, manusia ditopang oleh kemampuan berfikir.
- 2) Kemampuan berfikir dibentuk oleh interaksi sosial.
- 3) Dalam interaksi sosial orang mempelajari makna dan simbol yang memungkinkan mereka menggunakan kemampuan berfikir tersebut.
- 4) Makna dan simbol memungkinkan orang melakukan tindakan interaksi khas manusia.

²³ George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Kreasi Kencana, 2004), hlm. 391

